

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL)

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media lagu anak telah dilaksanakan dengan sangat baik dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Kanten I. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi menulis siswa menunjukkan tren peningkatan yang signifikan di setiap fasenya. Hal ini dibuktikan dengan data ketuntasan belajar klasikal yang pada awalnya hanya sebesar 12,5% pada tahap pratindakan, kemudian meningkat menjadi 62,5% pada Siklus I, dan mencapai target optimal sebesar 87,5% pada akhir Siklus II. Peningkatan ini selaras dengan kualitas aktivitas guru yang mengalami kemajuan dari kategori "Baik" (80%) di siklus pertama menjadi kategori "Sangat Baik" (95%) di siklus kedua. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis proyek juga berkembang pesat dari kategori "Baik" (75%) menjadi kategori "Sangat Baik" (90%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara model PjBL dengan stimulasi audio berupa lagu anak merupakan pendekatan yang efektif dan layak diimplementasikan untuk meningkatkan kompetensi menulis serta kreativitas siswa di tingkat sekolah dasar.

2. Dampak Terhadap Kompetensi Menulis Narasi

Implementasi model Project-Based Learning (PjBL) berbantuan media lagu anak terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap eskalasi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas V. Transformasi kompetensi ini teridentifikasi melalui peningkatan ketajaman siswa dalam mengonstruksi alur cerita yang lebih koheren dan sistematis. Penggunaan lagu anak sebagai stimulus auditif secara nyata mampu memicu orisinalitas gagasan, sehingga siswa tidak lagi mengalami hambatan dalam memulai tulisan maupun mengembangkan konflik dalam cerita. Dampaknya, karya tulis yang dihasilkan menunjukkan kedalaman imajinasi yang lebih kuat dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Selain perbaikan pada aspek sistematika, penggunaan strategi ini juga memperkaya kualitas linguistik dan diksi siswa secara substansial. Melalui lirik lagu yang bermakna, siswa memperoleh referensi kosakata baru yang kemudian diintegrasikan ke dalam teks narasi dengan penggunaan bahasa yang lebih efektif dan ekspresif. Kemampuan siswa dalam menyelaraskan antara ide pikiran dengan aturan kebahasaan yang baku mengalami kemajuan pesat, yang merefleksikan adanya pemahaman mendalam (deep learning) terhadap struktur teks narasi yang tidak hanya sebatas hafalan teoretis, melainkan pada tingkat aplikasi kreatif.

Lebih lanjut, keberhasilan penelitian ini juga tercermin pada evolusi aspek afektif dan partisipasi siswa di dalam kelas. Peningkatan keterampilan

teknis menulis diikuti dengan tumbuhnya motivasi intrinsik yang ditandai oleh tingginya antusiasme serta kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap fase proyek. Suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan berhasil mereduksi kecemasan siswa dalam menulis, sehingga mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengeksplorasi kemampuan bercerita. Secara komprehensif, sinergi antara model PjBL dan media lagu anak terbukti mampu menciptakan siklus pembelajaran yang bermakna, di mana peningkatan hasil belajar kognitif berjalan selaras dengan penguatan karakter positif siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan media lagu anak untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Guru diharapkan terus berinovasi dalam memilih media stimulus, seperti lagu anak yang memiliki struktur cerita kuat, untuk membantu siswa menggali ide naratif. Selain itu, guru disarankan menerapkan model PjBL secara berkelanjutan untuk melatih kemandirian dan kolaborasi siswa dalam menghasilkan produk karya tulis yang bermakna.

b) Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana audio yang memadai di setiap kelas guna menunjang penggunaan

media digital. Selain itu, sekolah disarankan mengadakan forum berbagi praktik baik (sharing session) antar guru mengenai penerapan model-model pembelajaran inovatif yang berbasis proyek.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini difokuskan secara spesifik pada populasi siswa kelas V sekolah dasar, sehingga terdapat ruang bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan studi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau lebih rendah. Dengan melibatkan subjek penelitian yang memiliki keragaman tingkat kompetensi literasi, peneliti mendatang dapat melakukan analisis komparatif yang lebih mendalam guna memvalidasi efektivitas serta fleksibilitas model PjBL berbasis *Deep Learning* dalam berbagai konteks pembelajaran.